



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 10, No. 2, Oktober 2022
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2year2022>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIS (KAM)

Johannis Takaria^{1*}, Nesy Pattimukay², Kristin M. Kaary³

^{1*,2,3}Program Studi PGSD, FKIP Universitas Pattimura

*Johannistakaria007@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian adalah menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melibatkan tiga siswa dalam kategori KAM tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi untuk ketiga level. Siswa KAM rendah dan sedang belum terstruktur dalam menyelesaikan soal, sedangkan level tinggi dapat menyelesaikan secara terstruktur. Siswa dengan KAM berbeda belum optimal dalam menggunakan representasi gambar, dimana mereka hanya mendeskripsikan penyelesaian. Hasil ini mengindikasikan perlu dilakukan inovasi melalui penggunaan model, strategi, dan metode pembelajaran kreatif bernuansa kontekstual. Siswa juga perlu dilatih untuk mengerjakan soal berbasis literasi numerasi.

Kata Kunci: Literasi numerasi, Representasi, Kemampuan Awal Matematis (KAM)

ANALYSIS OF STUDENTS' NUMERAL LITERACY ABILITY IN SOLVING STORY PROBLEMS VIEWED FROM INITIAL MATHEMATICAL ABILITY (KAM)

Johannis Takaria^{1*}, Nesy Pattimukay², Kristin M. Kaary³

^{1*,2,3}Study Program PGSD, FKIP Pattimura University

*Johannistakaria007@gmail.com

Abstract; The purpose of the study was to analyze students' numeracy literacy skills in solving story problems in terms of Mathematical Initial Ability (MIA). The type of research used is qualitative by involving three students in the high, medium, and low MIA categories. The results showed that there were differences in numeracy literacy skills for the three levels. Low and medium MIA students have not been structured in solving questions, while high levels can complete in a structured manner. Students with different MIA have not been optimal in using image representation, where they only describe the completion. These results indicate the need for innovation through the use of creative learning models, strategies, and methods with contextual nuances. Students also need to be trained to work on numeracy literacy-based questions.

Keywords: Numeracy Literacy, Representation, Mathematical Initial Ability (MIA)

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan transformasi memicu siswa berkompetisi meningkatkan kemampuan literasi karena merupakan indikator penting yang harus dimiliki siswa. UNESCO mengungkapkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami informasi, mengidentifikasi, menafsirkan, mengomunikasikan, dan menghitung melalui sumber yang diperoleh dari media cetak dan mampu menulis dalam berbagai konteks (Farmer & Stricevic, 2011; Takaria & Rumahlatu, 2016; Takaria & Talakua, 2018).

Sejalan dengan perkembangan pengetahuan, maka literasi terus dikembangkan dan diaplikasikan pada berbagai bidang, di antaranya literasi di bidang informasi lebih dikenal dengan literasi informasi, literasi media, literasi sains, literasi statistis, dan literasi matematis (Takaria & Talakua, 2018). Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika yang lebih aplikatif dalam implementasinya. Kemampuan literasi numerasi dapat ditingkatkan dengan menghadirkan permasalahan matematika dalam pembelajaran terkait kehidupan nyata siswa.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari; dan (2) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan (Kemendikbudristek, 2021)

Literasi numerasi merupakan bagian literasi yang sangat penting, karena didalamnya terintegrasi kompetensi yang mengasah individu untuk melakukan penalaran sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi *et al*, 2020). Literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, data, maupun simbol matematika, serta pengetahuan dan kecakapan dalam membuat keputusan terkait dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari (GNL, 2017).

Kemampuan literasi numerasi merupakan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pemecahan masalah matematika dan merupakan indikator minimum dalam penilaian (Salsabilah & Kurniasih, 2022). Literasi numerasi memiliki efek kausal yang substansial pada keterampilan kognitif dan keterampilan memecahkan masalah (Green & Riddell, 2015). Kemampuan numerasi dipandang sebagai pengetahuan, keterampilan, perilaku dan disposisi yang penting bagi siswa untuk menggunakan matematika dalam berbagai situasi (OECD, 2019; Nasoha *et al*, 2022).

Pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari proses literasi numerasi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, menginterpretasikan hasil merupakan faktor yang memicu terselenggaranya pembelajaran aktif dan efektif (Novitasari *et al*, 2022). Kemampuan literasi numerasi dapat dikembangkan dengan menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Glowa (2016; Novitasari *et al*, 2022) siswa dituntut untuk mengembangkan konsep sesuai dengan pemahamannya agar terjadi proses berpikir kritis. Literasi numerik bersifat kontekstual, komunikatif, eksploratif dan merangsang siswa berpikir kritis. Kemampuan literasi numerasi dapat memicu siswa untuk eksplorasi ide-ide kreatif dalam pemecahan masalah matematis.

Pentingnya literasi numerasi berbanding terbalik dengan implementasinya di sekolah. Studi awal penelitian teridentifikasi siswa belum terbiasa mengerjakan soal literasi numerasi, dikarenakan: (1) siswa terbiasa mengerjakan soal yang diberikan guru melalui buku paket; (2) belum optimalnya pembelajaran matematika yang menghadirkan permasalahan terkait kehidupan nyata siswa; (3) perlu mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kreatif yang dapat memicu peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa; dan (4) belum optimalnya penggunaan bahan ajar matematika berbasis literasi numerasi.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran matematika dengan menghadirkan permasalahan menggunakan konteks kehidupan keseharian siswa. Tujuannya: (1) mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi siswa dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, dan grafik; (2) siswa dilatih mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis (Kemendikbudristek, 2021).

Kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika mestinya ditunjang dengan KAM yang baik sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan, terutama masalah matematika yang menantang. (Hailikari, 2008; Takaria & Talakua, 2016). Hasil penilaian *prior-knowledge* dapat digunakan untuk : (1) mengidentifikasi siswa yang berjuang dengan studi mereka; (2) menemukan gambaran untuk memulai pembelajaran; (3) pemberian umpan balik kepada siswa; (4) menjembatani kesenjangan antara harapan guru dan kemampuan dasar siswa; dan (5) men gelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka. (Hailikari, Katajavuori, & Lindblom- Ylänne, 2008). KAM juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Purwaningrum & Sumardi, 2016).

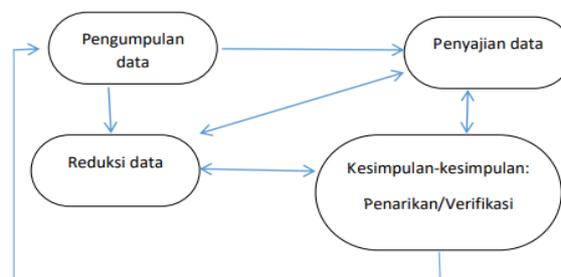
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian kualitatif. Tujuannya mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa dalam pemecahkan soal cerita. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti (Creswell, 2012). Data hasil kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita didesain dan dideskripsikan secara terstruktur, sehingga dapat menggambarkan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 3 siswa yang dipilih dari 15 siswa berdasarkan Tes Kemampuan Awal Matematis (KAM) dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Data penelitian ini berupa hasil tes literasi numerasi dan transkrip wawancara terkait aktivitas pembelajaran.

Untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai, maka instrumen didesain dengan baik sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: (2) soal tes kemampuan literasi numerasi; (1) hasil wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara; dan (3) dokumentasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles & Hurbeman (Rijali, 2018).



Gambar 1. Proses Analisis Data Kualitatif

1) Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa hasil tes literasi numerasi dan data hasil wawancara. Tes dilakukan mengacu pada soal berbasis literasi numerasi dengan bentuk essay.

2) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan terhadap hasil tes literasi numerasi dan transkrip wawancara yang dikumpulkan, sehingga memudahkan peneliti pada penyajian data dan mereduksi data yang tidak diperlukan.

3) Penyajian Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan juga disajikan dalam tabel terkait hasil wawancara terhadap siswa KAM tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya data tersebut dilakukan analisis sebagai dasar membuat kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dibuat setelah hasil reduksi dan penyajian data dilakukan, dimana setelah dilakukan analisis terhadap kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan KAM, maka dibuat kesimpulan secara menyeluruh terhadap hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari KAM pada level rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mendapatkan data penelitian, maka dilakukan tes berbentuk essay yang berorientasi masalah kontekstual dan dilakukan wawancara terhadap tiga siswa sebagai subjek penelitian. Sebelum dilakukan tes siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Analisis Hasil Tes dan Cuplikan Wawancara

Untuk mengukur kemampuan literasi numerasi, maka siswa dengan KAM tinggi, sedang, dan rendah diuji dengan soal pada Gambar 2:

Sandra membantu ibu menata susu pisang, stowberry, dan coklat di rak. Sekarang ada sejumlah susu seperti dibawah ini:



Susu disusun di setiap rak:



Jika ada susu yang kurang untuk satu susunan, maka Sandra harus mengambil lagi. Berapa jumlah susu yang harus dipilih dan diambil lagi oleh Sandra ?

Gambar 2. Soal Tes Literasi Numerasi

Berdasarkan soal yang diujikan pada Gambar 2 dalam mengukur kemampuan literasi numerasi, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil kerja siswa KAM rendah, tinggi, dan sedang.

1. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa KAM Rendah

Untuk mendapatkan gambaran kemampuan literasi numerasi siswa KAM rendah, maka dilakukan analisis terhadap hasil kerja yang dilakukan. Gambar 3 menyajikan hasil kerja siswa KAM rendah dan analisisnya.

1. Jumlah = 21
 Straberi = 7
 choco milki = 8
 ada 8 susun masing-masing, dari susunan yang ke 7 kurang 1 susuh, susunan ke 8 mati kurang susuh straberi
 Jumlah 1 + 1 = 2 Dan susuh pisang Dan susuh straberi = 1
 Jawaban Sandra harus mengambil = 2 susuh pi = 1 susuh

Analisis Hasil Kerja

- 1) Siswa dengan KAM rendah dapat memahami informasi dari soal dengan baik
- 2) Tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya secara terstruktur
- 3) Tidak menuliskan jumlah susu pisang
- 4) Dapat mengerjakan soal dengan memahami susunan masing masing susu tetapi dalam pengerjaannya tidak terstruktur
- 5) Tidak menggunakan representasi gambar
- 6) Jawaban benar

Gambar 3. Hasil Tes & Analisis Siswa KAM Rendah

Untuk eksplorasi hasil kerja siswa KAM rendah, maka dilakukan wawancara. Tabel 1 menyajikan transkrip hasil wawancara.

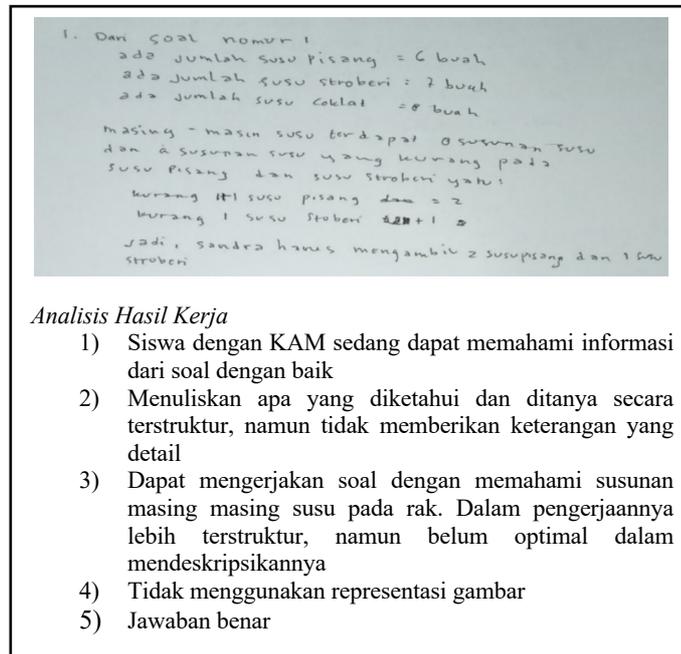
Tabel 1. Transkrip Wawancara Siswa KAM Rendah

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana cara memahami soal?	Dengan cara membacanya secara berulang, sehingga paham dengan apa yang ditanyakan dari soal tersebut
2	Informasi apa yang didapat dari soal	Informasi yang terdapat adalah jumlah minuman yang berjumlah 21 buah dengan masing- masing nama yaitu minuman strawberry dengan jumlah 7, coco milk 8
3	Apa saja yang ditanyakan dalam soal?	Berapa jumlah susu yang harus diambil lagi oleh Sandra
4	Bagaimana proses penyelesaiannya ?	pertama-tama saya menghitung semua jumlah susu pada susunannya, kemudian saya membagikannya pada masing-masing barisan sesuai jumlahnya
5	Apakah ade memeriksa kembali hasil awal yang kamu temukan pada susunan susu	Ya, saya memeriksanya

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, teridentifikasi bahwa siswa KAM rendah dapat memahami soal dengan baik. Untuk memahami soal siswa membaca secara berulang, sehingga dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanya. Namun dalam penyelesaian siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan baik. Hasil akhir dari jawaban yang diperoleh benar dan siswa mengecek kembali hasil kerjanya. Setelah dicek hasil kerjanya siswa lupa menuliskan jumlah dari susunan ke 7. Mengacu pada hasil kerja siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa KAM rendah dapat menuliskan proses penyelesaian dengan benar tetapi masih belum lengkap dan tidak terstruktur langkah-langkah pemecahannya.

2. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa KAM Sedang

Gambar 4 menyajikan hasil kerja siswa KAM sedang dan hasil analisisnya



1. Dari soal nomor 1
ada jumlah susu pisang = 6 buah
ada jumlah susu stroberi = 7 buah
ada jumlah susu coklat = 8 buah

masing-masing susu terdapat 8 susunan susu dan 2 susunan susu yang kurang pada susu pisang dan susu stroberi yaitu:
kurang 1 susu pisang dan = 2
kurang 1 susu stroberi $2+1 = 3$

Jadi, Sandra harus mengambil 2 susupisang dan 1 sus stroberi

Analisis Hasil Kerja

- 1) Siswa dengan KAM sedang dapat memahami informasi dari soal dengan baik
- 2) Menuliskan apa yang diketahui dan ditanya secara terstruktur, namun tidak memberikan keterangan yang detail
- 3) Dapat mengerjakan soal dengan memahami susunan masing masing susu pada rak. Dalam pengerjaannya lebih terstruktur, namun belum optimal dalam mendeskripsikannya
- 4) Tidak menggunakan representasi gambar
- 5) Jawaban benar

Gambar 4. Hasil Tes Literasi Numerasi KAM Sedang

Untuk eksplorasi hasil kerja siswa KAM sedang, maka dilakukan wawancara. Tabel 2 menyajikan transkrip hasil wawancara.

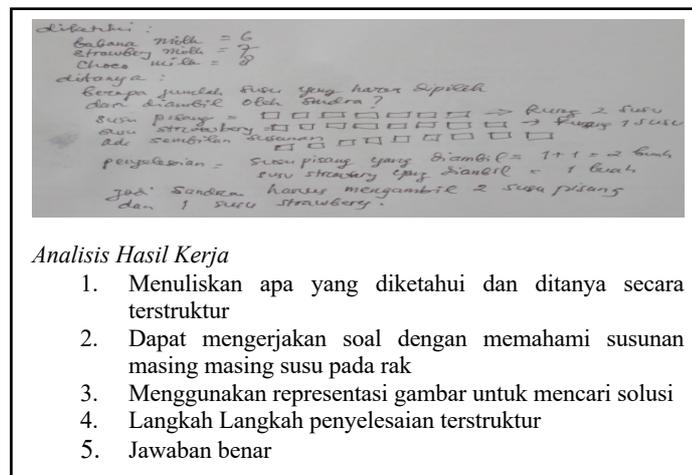
Tabel 2. Transkrip Wawancara Siswa KAM Sedang

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana cara memahami soal?	Dengan cara membaca soal secara beberapa kali
2	Informasi apa yang didapat dari soal	Informasi yang didapat dari soal adalah jumlah dari masing-masing susu yaitu 6 susu pisang, 7 susu strawberry dan 8 susu chokelat
3	Apa saja yang ditanyakan dalam soal?	Berapa jumlah susu yang harus diambil lagi oleh Sandra
4	Bagaimana proses penyelesaiannya ?	Terdapat gambar minuman yang harus di cari yaitu minuman yang hilang ada berapa dan jumlah minuman yang harus di diambil oleh Sandra, dengan jumlah susu pisang yang harus di ambil, yaitu pada susunan ke 7 dan 8 yang masih kurang 2 susu pisang dan 2 susu strowberry
5	Apakah ade memeriksa kembali hasil awal yang kamu temukan pada susunan susu	Ya, saya memeriksannya

Mengacu pada hasil tes dan wawancara, terungkap bahwa siswa KAM sedang memiliki kemampuan relatif sama dengan siswa KAM rendah. Siswa dapat memahami soal dengan baik dan dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanya, tetapi tidak menuliskannya. Teridentifikasi pula bahwa hasil kerja siswa KAM sedang lebih terstruktur dari siswa KAM rendah. Proses penyelesaian tidak menggunakan representasi gambar dalam membantu siswa untuk menyelesaikan soal. Hasil akhir dari jawaban siswa KAM sedang benar.

3. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa KAM Tinggi

Gambar 5 menyajikan hasil kerja siswa KAM sedang dan hasil analisisnya



Gambar 5. Hasil Tes Literasi Numerasi KAM Tinggi

Untuk eksplorasi hasil kerja siswa KAM tinggi, maka dilakukan wawancara. Tabel 3 menyajikan transkrip hasil wawancara.

Tabel 3. Transkrip Wawancara Siswa KAM Tinggi

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana cara ade memahami soal?	Membaca soal dengan teliti
2	Informasi apa yang didapat dari soal tes?	Informasi yang saya temukan pada soal adalah menulis jumlah masing-masing minuman ada 6 susu pisang, 7 buah susu stroberi dan 8 buah susu coklat
3	Apa saja yang ditanyakan dalam soal?	Berapa jumlah susu yang harus diambil lagi oleh Sandra
4	Bagaimana proses penyelesaiannya ?	Pertama saya menentukan dulu apa yang diketahui dan ditanya. Kemudian saya menggambar susunan susu agar mudah untuk dikerjakan. Selanjutnya ditentukan susu pisang yang kurang yaitu pada susunan ke 7 dan susunan ke 8 juga kurang 1 susu pisang dan yang terakhir susunan ke 8 juga kurang 1 susu stroberi. Selanjutnya dari susunan tersebut diperoleh jawabannya.
5	Apakah memeriksa kembali hasil awal yang kamu temukan pada susunan susu	iya, saya memeriksanya

Mengacu pada hasil tes dan wawancara, terungkap bahwa siswa KAM tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik. Siswa KAM tinggi dapat memahami soal dengan cermat dan dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanya, serta dapat menulisnya dengan tepat. Hasil kerja siswa KAM tinggi lebih terstruktur dan dalam proses penyelesaiannya menggunakan representasi gambar, sehingga hasil akhir dari jawaban yang diberikan benar.

PEMBAHASAN

Literasi numerasi merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika. Kemampuan literasi numerasi yang dimiliki memicu siswa aktif mengeksplorasi ide-ide kreatif dalam pemecahan masalah. Permasalahan

matematika kontekstual perlu diberikan pada siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Kemampuan literasi numerasi perlu ditunjang dengan KAM yang baik. Berdasarkan hasil tes ditemukan bahwa siswa KAM rendah, sedang, dan tinggi terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi. Siswa KAM tinggi dapat menyelesaikan soal secara terstruktur dan menggunakan representasi gambar sebagai bantuan dalam mencari solusi dari soal yang diujikan. Siswa KAM rendah dan sedang juga dapat menyelesaikan soal dengan benar, namun dalam proses penyelesaian masih belum terstruktur dan tidak menggunakan representasi gambar dalam penyelesaian.

Hasil wawancara teridentifikasi bahwa siswa dapat memahami soal dengan cara membaca secara berulang, sehingga mereka dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanya. Hasil analisis ditemukan bahwa siswa KAM tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi lebih baik dari KAM sedang dan rendah, dikarenakan: (1) memahami susunan masing masing susun pada rak; (2) representasi gambar digunakan sebagai solusi penyelesaian kontekstual, dan (3) menerapkan langkah- langkah penyelesaian secara terstruktur. Hasil yang dicapai ketiga siswa dengan KAM berbeda mengindikasikan terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, maka: (1) pembelajaran matematika harus kontekstual dengan menghadirkan masalah dunia nyata siswa dalam pembelajaran; (2) guru mesti mendesain soal-soal berbasis literasi numerasi; (3) sebagai bahan latihan, sehingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) perlu didesain sesuai dengan indikator-indikator literasi numerasi; (4) merancang bahan ajar matematika berbasis literasi numerasi; dan (5) pentingnya implementasi model pembelajaran berbasis masalah yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa disebabkan karena pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang sesuai. Hasil penelitian ditemukan bahwa model PBL berbantuan media YouTube memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa (Ambarwati & Kurniasih, 2021).

Pengembangan kemampuan literasi numerasi membutuhkan strategi yang tepat. Strategi pengembangan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagaimana diungkapkan Kemendikbudristek (2021) adalah: (1) menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata, dan (2) menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

Aspek penting dalam peningkatan literasi numerasi siswa adalah mereka dilatih dengan soal-soal berstandar PISA (*Programme for International Student Assessment*). Fokus dari PISA adalah menekankan pada keterampilan dan kompetensi siswa yang diperoleh dari sekolah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai situasi (OECD, 2010; Setiawan, *et al*).

Implementasi soal berstandar PISA di Sekolah Dasar dapat melatih kemampuan literasi numerasi dan kemampuan berpikir tinggi siswa. Solusinya dengan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kehidupan keseharian siswa. Soal HOTS dapat memicu siswa untuk mengeksplorasi ide kreatif dalam berpikir matematis tingkat tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari KAM sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi pada siswa KAM rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis terhadap hasil tes siswa.
2. Siswa dengan KAM berbeda dapat memahami soal dengan baik, namun dalam penyelesaiannya siswa KAM rendah dan sedang masih belum terstruktur dalam melakukan proses penyelesaian.
3. Siswa dengan KAM berbeda belum optimal dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan representasi gambar, terutama siswa KAM rendah dan sedang. Siswa hanya mendeskripsikan penyelesaian tanpa membuat Langkah-langkah penyelesaian secara terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), pp. 2857-2868.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga).
- Farmer, L., & Stricevic, I. (2011). Using research to promote literacy and reading in libraries: Guidelines for librarians. International Federation of Library Associations (IFLA)
- Glowa, L. (2016). *Student-Centered Learning: Functional Requirements for Integrated Systems to Optimize Learning*. The International Association for K-12 Online Learning
- Green, D. A., & Riddell, W. C. (2015). *Understanding Educational Impacts: The Role of Literacy and Numeracy Skills*. (Online), Tersedia: https://conference.iza.org/conference_files/2015_Skill_Mismatch/riddell_w5670.pdf
- Hailikari, T., Katajavuori, N., & LindblomYlänne, S. (2008). The Relevance of prior knowledge in learning and instructional design. *American journal of pharmaceutical education*, 72(5), pp 113
- Kemendikbudristek (2021). *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. (Online) Tersedia: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2%20Modul%20Literasi%20Numerasi.pdf>
- Novitasari, M., Narimo, S., Fajri, D. N., & Raisia, A. (2022). Critical Thinking Skills Through Literacy and Numeration Oriented Mathematics Student Worksheet, 4(22).
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment Framework Key Competencies in Reading, Mathematics and Science*. Paris: OECD Publishing.
- Pattimukay, N. (2021). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 103-110.
- Pratiwi, I. M., Apriani, L., & Pratama, R. A. (2020). Supporting The Numeracy Literacy Skill Of Elementary School Students, *Jurnal Pengajaran MIPA*, 25(2).
- Purwaningrum, D., & Sumardi. (2016). Efek strategi pembelajaran ditinjau dari kemampuan awal matematika terhadap hasil belajar matematika kelas XI IPS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 155-167

- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analysis of Numerical Literacy Ability by Self Efficacy of Junior High School Students, EDUMATICA, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Setiawan., Dafik., & Sri Lestari, N. D. (2014). Soal Matematika Dalam PISA Kaitannya Dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember*.
- Takaria, J., & Rumahlatu, D. (2016). The effectiveness of CPS-ALM model in enhancing statistical literacy ability and self concept of elementary school student teacher. *Journal of Education and Practice*, 7(25), 44-49.
- Takaria, J., & Talakua, M. (2018). Kemampuan Literasi Statistik Mahasiswa Calon Guru Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematik. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 395-408